

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya permasalahan perekonomian yang ada di Indonesia menyebabkan negara ini menjadi negara yang kurang pesat dalam membangun pertumbuhan ekonomi dikarenakan masih banyaknya penduduk Indonesia yang mengalami kemiskinan, pendidikan yang rendah, serta pekerjaan yang kurang mendukung agar seseorang bisa mendapatkan upah yang cukup memenuhi kehidupannya. Salah satu permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah pengangguran terbuka, dikarenakan pengangguran yang ada di Indonesia setiap tahun meningkat yang di sebabkan pula karena banyak nya penduduk yang belum memiliki pekerjaan sedangkan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah belum seimbang dengan yang melamar pekerjaan.

Pembangunan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sisi sosial maupun ekonomi. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi yaitu membuka kesempatan dan lapangan pekerjaan secara maksimal agar angkatan kerja bisa terserap dalam proses kegiatan ekonomi disuatu wilayah.

Pengangguran terjadi dikarenakan banyak nya jumlah permintaan angkatan kerja yang melebihi dari jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh suatu wilayah tersebut yang mengakibatkan pengangguran semakin meningkat. Hal tersebut yang menjadi permasalahan dikarenakan tidak terserap secara menyeluruh angkatan kerja di suatu wilayah tersebut.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suryamin menyatakan tingkat pengangguran di Indonesia pada februari 2016 mencapai 5,5% atau 7.02 juta orang. Berdasarkan angka tersebut Indonesia masih termasuk negara yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi tetapi jika dibandingkan agustus 2015, tingkat pengangguran tahun 2016 mengalami penurunan sebelum nya yang mencapai 7,56 juta atau 6,18% .

Dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang, pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius dari pada masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah. Keadaan negara-negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan yang telah tercipta tiddak sanggup mengadakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pada pertambahan penduduk yang berlaku. Permasalahan tentang pengangguran yang mereka hadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah serius. Lebih prihatin lagi beberapa negara miskin bukan saja jumlah pengangguran menjadi bertambah besar, tetapi juga proporsi mereka dari keseluruhan tenaga kerja semakin bertambah tinggi (Sukirno,1985:65).

Pengangguran termasuk permasalahan yang penting untuk dikaji karena dampak dari pengangguran bisa berpengaruh negatif untuk suatu negara. Dampak negatif tersebut adalah kemiskinan semakin tinggi, kriminalitas terjadi dimana-mana, dapat memacu banyak nya anak jalanan yang mencari uang dengan cara mengemis yang membuat dampak negatif tersebut berpengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan suatu negara.

Pengangguran menjadi salah satu masalah yang ada di seluruh negara, baik negara maju dan negara berkembang. Perbedaan yang terjadi pada negara maju dan berkembang yaitu apabila pada negara maju munculnya pengangguran dikarenakan pasang surutnya kegiatan ekonomi dan bisnis, sedangkan pada negara berkembang dikarenakan tingginya tingkat angkatan kerja, ketiadaan lapangan kerja serta kelangkaan investasi dan juga masalah politik dalam negeri.

Pengangguran menunjukkan kepada setiap individu yang ingin bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Perhitungan tentang pengangguran dihitung berdasarkan rasio antara jumlah penganggur dan angkatan kerja. Seseorang yang menunggu pekerjaan termasuk kategori menganggur.

Melemahnya daya serap angkatan kerja membuat jumlah pengangguran semakin banyak. Indonesia termasuk negara yang mempunyai jumlah penduduk yang banyak yang menyebabkan angkatan kerja di Indonesia semakin banyak. Badan Pusat Statistik dalam Februari 2016 tingkat pengangguran terbuka mencapai 5,50%.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Lampung
Tahun 2009-2015 (dalam persen)

Tahun	TPT
2009	6,62
2010	5,57
2011	6,24
2012	5,13
2013	5,69
2014	4,79
2015	5,14

Sumber: BPS Lampung

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung. Pengangguran Terbuka pada 2009 di Provinsi Lampung sebesar

6,62%, tahun 2010 angka pengangguran terbuka di Provinsi Lampung sebesar 5,57%, mengalami kenaikan sebanyak 6,24% pada tahun 2011, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 5,13%, dan mengalami kenaikan 5,69% pada tahun 2013, kembali mengalami penurunan drastis pada tahun 2014 sebesar 4,79% dan akhir tahun 2015 Provinsi Lampung mengalami kenaikan 5,14. Pada periode 2009-2015 Provinsi Lampung mengalami kenaikan angka tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2009 sebesar 6,62% , dan persentase paling rendah pada tahun 2014 sebesar 4,79%.

Indonesia termasuk negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar, dengan demikian sumberdaya manusia yang dihasilkan semakin meningkat, tetapi disatu hal permasalahan yang sangat berhubungan dengan jumlah penduduk yang semakin tinggi mengakibatkan timbulnya angkatan kerja yang besar. Angkatan kerja yang besar tetapi tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia maka terjadilah pengangguran yang berakibatkan dengan perekonomian.

Kapasitas yang rendah dari negara yang sedang berkembang untuk meningkatkan output tentunya harus diimbangi dengan penurunan tingkat perkembangan penduduk, sehingga penghasilan riil perkapita akan dapat meningkat. Dengan kapasitas yang rendah untuk menaikkan output totalnya dan tana diimbangi dengan turunnya tingkat perkembangan penduduk, maka akan terjadi penundaan pembangunan ekonomi (Suparmoko, 1992:45).

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia dengan jumlah penduduk sebesar 255.461.700 jiwa pada tahun 2015. Dengan jumlah penduduk yang banyak akan ada dampak positif dan dampak

negatif bagi negara tersebut. Dampak positif yaitu memiliki sumberdaya manusia yang banyak dan bisa membantu pertumbuhan ekonomi bagi Indonesia karena suatu negara yang maju yaitu dengan memiliki sumberdaya yang memadai dan berkualitas. Sedangkan dampak negatif nya yaitu dengan jumlah penduduk yang banyak maka suatu negara harus memiliki lapangan pekerjaan yang sesuai dan bisa menyerap angka tenaga kerja yang ada di Indonesia, dikarenakan apabila angkatan kerja tersebut tidak memiliki pekerjaan maka akan berdampak kepada angka pengangguran yang semakin meningkat di Indonesia.

Jumlah tingkat pengangguran serta angkatan kerja menunjukkan besarnya jumlah penduduk yang harus diikuti sertakan dalam proses pembangunan yang berarti bahwa tingkat pengangguran dan angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang mampu menggerakkan proses ekonomi. Ini menggambarkan bahwa dinamika proses pembangunan harus mampu melibatkan seluruh angkatan kerja maka jumlah angkatan kerja yang besar itu dapat menjadi beban bagi pembangunan ekonomi (Fatihin, 2016:5).

Jumlah penduduk yang besar bagi suatu negara tidak selalu menjadi modal pembangunan karena tidak semua penduduk memiliki kemampuan untuk menghasilkan. Oleh karena itu, mendapat kesempatan untuk bekerja (demand for labor) merupakan hal penting bagi setiap orang yang hendak bekerja, karena orang yang bekerja berarti memiliki penghasilan.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk di Provinsi Lampung
Tahun 2009-2015 (jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan (%)
2009	7.541.739	-
2010	7.634.005	1,22
2011	7.735.914	1,33
2012	7.835.308	1,28
2013	7.932.132	1,23
2014	8.026.191	1,18
2015	8.117.268	1,13

Sumber : BPS Lampung

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan jumlah penduduk berfluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015, Provinsi Lampung pada tahun 2009 jumlah penduduk sebesar 7.541.739 jiwa, pada tahun 2010 Provinsi Lampung mengalami jumlah penduduk sebanyak 7.634.005 jiwa, tahun 2011 Provinsi Lampung mengalami peningkatan sebanyak 7.735.914, di tahun 2012 kenaikan jumlah penduduk sebanyak 7.835.308 jiwa, kenaikan jumlah penduduk dialami Provinsi Lampung sebanyak 7.932.132 jiwa sampai tahun 2014 dan 2015 Provinsi Lampung mengalami kenaikan sebanyak 8.026.191 jiwa dan 8.117. 268 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun berpengaruh terhadap tingkat jumlah lapangan pekerjaan yang ada di wilayah tersebut dikarenakan jumlah umur angkatan kerja yang bekerja akan mengalami peningkatan.

Kebijakan upah minimum yang di lakukan oleh pemerintah berupaya untuk mensejahterakan tenaga kerja. Penetapan upah minimum juga memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi untuk menyesuaikan perusahaan. Penetapan upah terdiri dari penetapan Upah Minimum Regional dan upah minimum provinsi. Upah Minimum Regional hanya berlaku ada daerah regional tersebut dan

upah minimum provinsi berlaku untuk di seluruh wilayah kabupaten dan kota di provinsi tersebut.

Tabel 1.3
Upah Minimum Regional (UMR) di Provinsi Lampung
Tahun 2009-2015 (dalam rupiah)

Tahun	UMR	Laju Perkembangan (%)
2009	619.000	-
2010	767.500	23,9
2011	855.000	11,4
2012	975.000	14,03
2013	1.150.000	17,9
2014	1.399.037	21
2015	1.581.000	13

Sumber : Disnakertrans dan BPS Lampung

Tabel 1.3 menunjukkan jumlah Upah Minimum Regional yang ada di Provinsi Lampung dari tahun 2009-2015. Upah minimum terendah pada tahun 2009 sebesar Rp. 619.000 meningkat dari tahun-tahun sebelumnya pada tahun 2013 Upah Minimum Regional Provinsi Lampung mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.150.000, setiap tahunnya total upah minimum yang ditetapkan pemerintah semakin meningkat. Semakin berkembangnya suatu daerah maka Upah Minimum Regional daerah tersebut akan mengalami peningkatan. Upah minimum tertinggi yaitu sebesar Rp. 1.581.000 pada tahun 2015. Perekonomian akan semakin baik apabila upah minimum yang ditetapkan semakin meningkat.

Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar US berpengaruh terhadap perusahaan yang memproduksi barang dan bahan baku yang digunakan barang impor, dikarenakan tingginya biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan maka akan mengurangi tenaga kerja yang ada di perusahaan tersebut yang menyebabkan terjadinya pengangguran tenaga kerja.

Indeks pembangunan manusia menjadi salah satu tolak ukur bagi suatu daerah untuk melihat seberapa tinggi tingkat pembangunan manusia tersebut. Menurut pandangan The United Nations Development Programme (UNDP) merumuskan pembangunan manusia sebagai pilihan untuk manusia dalam meningkatkan kesempatan mereka dalam memperoleh pendidikan, kesehatan, dan penghasilan serta pekerjaan.

Pertumbuhan angka indeks pembangunan manusia yang semakin tinggi menggambarkan bahwa kualitas manusia semakin membaik. Pengangguran akan semakin berkurang apabila indeks pembangunan manusia semakin meningkat, dari bidang pendidikan semakin tinggi seseorang meraih pendidikan maka tingkat pengangguran semakin menurun.

Tabel 1.4
Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung
Tahun 2009-2015 (dalam persen)

Tahun	IPM
2009	70.93
2010	63.71
2011	64.20
2012	64.87
2013	65.73
2014	66.42
2015	66.95

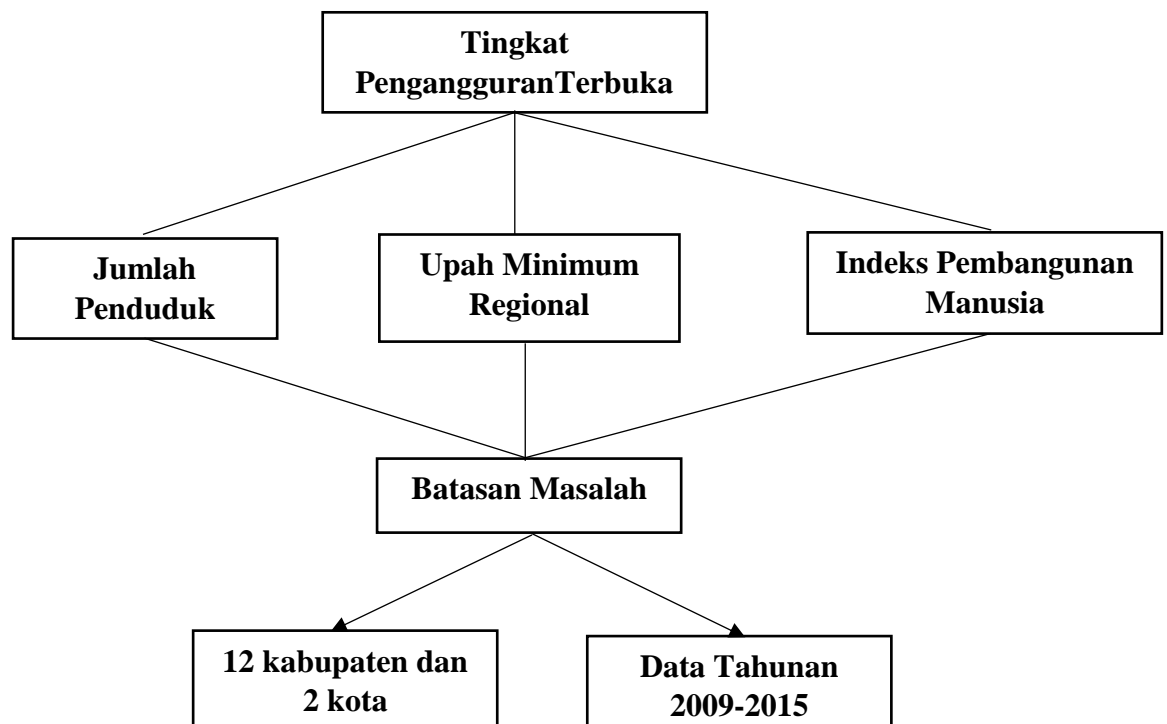
Sumber : BPS Lampung

Tabel 1.4 menunjukkan tingkat indeks pembangunan manusia yang ada di Provinsi Lampung pada periode 2009-2015. Pada tahun 2009 indeks pembangunan manusia sebesar 70,93% dan mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 63,71%. Pada tahun 2011 sampai dengan 2013 tingkat indeks pembangunan manusia semakin meningkat yaitu sebesar 65,73% pada tahun 2013. Semakin

meningkatnya indeks pembangunan manusia menunjukkan bahwa Provinsi Lampung mengalami peningkatan dalam pembangunan manusia yang termasuk kedalam bidang pendidikan, kesehatan dan capaian pembangunan hidup layak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengangguran terbuka dengan penelitian yang berjudul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI LAMPUNG (PERIODE TAHUN 2009-2015).

B. Batasan Penelitian



Gambar 1.1
Skema Pengangguran dan Batasan Penelitian

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa variabel dependen pengangguran terbuka yang memiliki 3 variabel independen yaitu jumlah penduduk, upah minimum regional, dan indeks pembangunan manusia yang memiliki batasan penelitian yaitu

hanya menggunakan 12 kabupaten dan 2 kota dari 13 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Lampung serta hanya menggunakan data tahunan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015.

C. Rumusan Masalah

Di sebuah negara berkembang permasalahan yang masih menjadi hambatan bagi suatu negara untuk sejahtera dan berkembang menjadi negara dengan perekonomian yang tinggi yaitu masalah mengenai pengangguran. Karena dengan adanya pengangguran yang semakin tinggi maka masih banyak seseorang yang belum mempunyai penghasilan dengan banyaknya tingkat pengangguran yang semakin tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan yang rendah dan tingkat kriminalitas yang tinggi. Besarnya tingkat pengangguran dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional, dan Indeks Pembangunan Manusia. Maka dari itu perlu dilakukan analisis mengenai tingkat pengangguran dan faktor-faktor yang di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Lampung?
2. Apakah Upah Minimum Regional berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Lampung?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Lampung.
2. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Regional terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Lampung.
3. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Lampung.

E. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini, maka diharapkan hasil yang dapat diambil manfaatnya sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah dan Lembaga Terkait Provinsi Lampung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi atau masukan terhadap pemerintah dan lembaga Provinsi Lampung serta bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi pengangguran di Provinsi Lampung.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik, menerapkan teori-teori yang telah didapatkan di bangku kuliah yang digunakan sebagai bekal ketika nanti terjun ke masyarakat.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan sumber referensi bagi pembaca dan memberikan informasi tentang tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung. Selanjutnya dapat digunakan sebagai perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian dengan judul sejenis.

4. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tentang keadaan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung.